

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis dan Penduduk

Desa Tanjung Lalak terletak di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Menurut keterangan tokoh-tokoh adat setempat, Tanjung Lalak beserta desa-desa lain di kecamatan ini masuk dalam urutan ke-54 wilayah yang dianggap paling aman bagi imigran dari Sulawesi yang menghindari penjajahan pada masa lampau. Desa ini berada sekitar 1 meter di atas permukaan laut, berjarak sekitar 160 km dari ibu kota Kabupaten Kotabaru, dan memiliki luas wilayah sekitar 23,84 km². Desa Tanjung Lalak memiliki posisi yang strategis dibandingkan dengan desa-desa sekitarnya, karena kerap dikunjungi oleh masyarakat dari desa lain untuk memenuhi kebutuhan pangan dan keperluan lainnya. Saat ini, jumlah penduduk desa Tanjung Lalak tercatat sebanyak 1.537 jiwa.¹

Masyarakat Desa Tanjung Lalak terdiri dari dua kelompok etnis: Banjar dan Mandar. Saat ini, etnis Banjar sudah tidak lagi terlihat, sedangkan etnis Mandar merupakan kelompok etnis dominan, sebagaimana dibuktikan dengan penggunaan bahasa mereka dalam interaksi sehari-hari. Berdasarkan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan warga, penggunaan bahasa

¹ Profil Data Penduduk Desa Tanjung Lalak Tahun 2022. Diambil pada tanggal 21 November 2024.

Mandar sebagai bahasa komunikasi utama menegaskan bahwa etnis Mandar merupakan kelompok dominan di daerah tersebut. Rumah-rumah di Desa Tanjung Lalak telah mengalami transformasi besar. Sebelumnya, rumah-rumah tersebut terbuat dari kayu, tetapi kini telah digantikan oleh rumah-rumah biasa yang terbuat dari semen, batu bata, mortar, dan genteng. Interaksi antar penduduk desa ini, berdasarkan lokasi geografis dan mata pencaharian, memberi mereka kesempatan untuk berbagi ide tentang pekerjaan dan kehidupan yang mereka jalani saat tinggal di Desa Tanjung Lalak.

b. Letak Geografis

Lokasi geografis merupakan faktor penting dalam memahami latar belakang pola perilaku dan sikap serta dalam memperoleh gambaran umum tentang aktivitas sosial masyarakat di Desa Tanjung Lak, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan dan sangat berkaitan dengan aktivitas kehidupan masyarakat.

Desa Tanjung Lalak terletak di jalan menuju pantai. Di sebelah timur, desa ini berbatasan dengan Danau Sulawesi, dikelilingi pegunungan di utara dan pedesaan di utara dan selatan. Jarak antara permukiman dan pantai berkisar antara 5 hingga 200 meter, sedangkan jarak antara sawah, ladang, dan pegunungan berkisar antara 1–2 km. Kedekatan permukiman dengan pegunungan dan perbukitan memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam di daerah tersebut, dengan banyak yang terlibat dalam kegiatan perikanan, pertanian, atau perkebunan.

Untuk memperoleh gambaran letak yang lebih spesifik, batas-batas desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, berikut adalah gambaran batas desa Tanjung Lalak:

1. Bagian utara Desa Tanjung Lalak berbatasan langsung dengan Desa Oka-Oka.
2. Bagian selatan Desa Tanjung Lalak berbatasan langsung dengan Desa Teluk Aru.
3. Bagian barat Desa Tanjung Lalak berbatasan langsung dengan Kecamatan Pulau Laut Barat.
4. Bagian timur Desa Tanjung Lalak berbatasan langsung dengan Laut Sulawesi.²

c. Demografi (Kependudukan)

Berdasarkan data administrasi pemerintah desa, jumlah penduduk Desa Tanjung Lalak tercatat sebanyak 1.537 jiwa, terdiri dari 760 pria dan 777 wanita, dengan 422 kepala keluarga (KK).³

Table 4.1 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Lalak Utara Tahun 2025

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Pria	760
2	Wanita	777
	Total	1537

² MURSALIM, (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR, 2016), 50–53.

³ Profil Data Penduduk Desa Tanjung Lalak Tahun 2022. Diambil pada tanggal 21 November 2024.

Sumber : file desa Tanjung Lalak Utara

Table 4.2 Jenis Mata Pencaharian desa Tanjung Lalak Utara Tahun 2025

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Berkebun	95
2	Beternak	20
3	Nelayan	65
4	Kontruksi Bangunan	30
5	Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit	80
6	Pengolah Dan Pengangkut Arang	30
7	Pelaku Usaha/pengusaha	8
8	Pelaku perdagangan/Pedagang	11
9	Pegawai Negri Sipil (PNS)	14
10	Pensiunan	10

Sumber: File Desa Tanjung Lalak Utara

Table 4.3 Penganut Agama Desa Tanjung Lalak Utara Tahun 2025

No	Agama	Laki-laki	perempuan
1	Islam	760	777
2	Kristen	-	-
3	Katholik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
6	Khonghucu	-	-

Sumber: File Desa Tanjung Lalak Utara

d. Agama

Agama yang dianut masyarakat di desa tanjung lalak yaitu mayoritas menganut agama islam.

e. Suku

Mayoritas penduduk Desa Tanjung Lalak berasal dari suku Mandar, yang awalnya berasal dari Sulawesi Barat. Menurut buku "Polewali Mandar, Alam, Budaya, Manusia", suku Mandar telah ada sejak abad ke-16 SM. Mandar adalah salah satu kelompok etnis terbesar di Sulawesi, bersama dengan Bugis, Makassar, dan Toraja. Istilah "Mandar" memiliki dua arti: sebagai nama suatu bahasa dan sebagai istilah untuk aliansi beberapa kerajaan kecil.

Sejak abad ke-16, tujuh kerajaan bersatu dalam suatu sistem pemerintahan federasi yang dikenal dengan sebutan Pitu Baqbana Binanga, yang mencakup Balanipa, Sendana, Pamboang, Banggae, Tappalang, Mamuju, dan Binuang. Suku Mandar dikenal memiliki sejumlah karakteristik, antara lain rasa harga diri yang tinggi, berbicara dengan sopan tetapi cenderung menjaga jarak, mudah tersinggung, mudah cemburu, gemar memimpin, memegang teguh tradisi, serta memiliki kebiasaan mengikuti kegiatan sabung ayam.

Orang Mandar dikenal sebagai sosok yang suka bergembira, pemurah, menghargai tamu, patuh terhadap orang yang dipercaya, menghormati orang tua, serta mencintai anak-anaknya. Meskipun pemberani, kadang-kadang mereka kurang sopan dan tetap taat kepada atasan. Mereka memiliki kecenderungan cepat marah yang sulit dikendalikan, namun dalam situasi sulit, mereka jarang menunjukkan sifat pengecut dan sering menampilkan keberanian pribadi yang

mengagumkan. Suku Mandar berasal dari Sulawesi Barat, dengan mayoritas penduduk, sekitar 97%, menganut agama Islam, sedangkan sisanya, sekitar 3%, menganut agama lain yang dibawa oleh pendatang.⁴

f. Sejarah masuknya *maulid habsyi* di desa tanjung lalak

Awalnya di desa tanjung lalak tidak ada yang namanya *maulid habsyi* atau *maulid simtiudduror*, masyarakat di desa tanjung lalak hanya mengetahui pembacaan *maulid barsanji* yang dimana di desa tanjung lalak sudah membudaya.

Pada tahun 2019 masuklah group habsyi ke desa Tanjung lalak, group ini dinamakan group habsyi Ar-Rahmah dan di perkenalkan oleh seorang pemuda yang Bernama Muhammad Kelvin Mario.

Muhammad kelpin mario salah satu pemuda yang berasal dari desa langadai kecamatan kelumpang hilir kabupaten kotabaru, beliau lahir pada tahun 1997.

Tujuan dibentuknya group habsyi ini agar masyarakat yang ada di tanjung lalak selalu melantunkan pujian do'a dan bersholawat kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Group habsyi Ar-Rahmah ini melakukan kegiatan *maulid hasbyi* atau pembacaan *maulid simtudduror* awalnya dari rumah kerumah akan tetapi seiring berjalannya waktu group habsyi Ar-Rahmah dikenal oleh banyak orang bahkan dari luar kampung tanjung lalak itu sendiri. Bahkan setiap kegiatan keagamaan group habsyi Ar-Rahmah ini selalu diundang untuk mengisi acara keagamaan yang diselenggarakan masyarakat, contoh tasmiyah, akikah, pernikahan dan lain-lain.

⁴ Muhammad Ridwan Alimuddin, *Polewali Mandar, Alam. Budaya. Manusia* (Polewali: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Polewali Mandar, 2011), hlm. 45.

Sebelum beliau mendirikan group habsyi Ar-Rahmah awalnya ayah beliau sudah turun berdakwah di desa tanjung lalak pada tahun 2017 dan nama majelis beliau yaitu majelis Ar-Rahmah yang dimana muhammad kelpin mario selalu ikut serta turun membersamai ayahnya untuk berdakwah.

Pada tahun 2018 bulan april pertama kali muhammad kelpin mario melatih pemuda yang selalu hadir pada kajian yang disampaikan oleh ayah beliau, awalnya ada 12 orang yang ikut serta untuk ikut latihan yang dimana jadwal latihan rutinnya itu 2 kali dalam seminggu yaitu malam senin dan malam kamis. Seiring berjalannya waktu berdirilah group habsyi Ar-Rahmah yang dimana pada saat itu group habsyi tersebut awalnya berjalan dari rumah-kerumah hingga disetiap kegiatan keagamaan group habsyi Ar-Rahmah selalu diundang untuk mengisi sebuah acara, bahkan diacara pernikahan pun group habsyi Ar-Rahmah juga selalu di undang.

Respon dari masyarakat di desa tanjung lalak mengenai adanya *maulid habsyi* sangat baik dikarenakan isi dari pembacaan *maulid habsyi* berupa lantunan sholawat yang memuji baginda nabi Muhammad SAW dan dimana dapat mendekatkan kita kepada beliau serta membersihkan hati kita ketika kita mendengarkan lantunan sholawat tersebut.⁵

Tetapi tidak sampai disitu perjuangan group habsyi Ar-Rahmah, dibalik respon yang baik dari masyarakat adapula beberapa dari masyarakat yang memberikan respon yang negatif dikarenakan alasan mereka yaitu awalnya hanya maulid barsanji yang mereka ketahui dan mereka mempercayai bahwa hanya budaya nenek moyang mereka yang pantas dan yang harus mereka pakai di setiap kegiatan-

⁵ Wawancara dengan ketua group Habsyi Ar-Rahmah pada tanggal 20 November 2024

kegiatan keagamaan. Tetapi dari perjuangan anggota group habsyi Ar-Rahmah mereka dapat meyakinkan masyarakat yang ada di desa tanjung lalak bahwa tidak ada perbedaan antara *maulid habsyi* dan *maulid barzanji*. Dan hasil dari data yang penulis peroleh di lapangan bahwa group habsyi Ar-Rahmah belum memiliki kepengurusan resmi mereka hanya mempercayai saudara kelpin mario sebagai ketua dan juga dipercayai sebagai bendahara.

B. Penyajian Data

Pada bab ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan. Data yang ditampilkan berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan *Maulid habsyi* di Desa Tanjung Lalak, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan. Kegiatan yang menjadi fokus penelitian mencakup *Maulid habsyi*, *aqiqah*, pernikahan, peringatan hari besar Islam, serta haul Abah Guru Sekumpul. Data yang disajikan berasal dari informan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan *Maulid habsyi* di Desa Tanjung Lalak Utara. Seluruh data akan diuraikan secara deskriptif, dengan menyajikan penjelasan dalam bentuk kalimat yang runtut dan koheren, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian dan memberikan gambaran yang akurat mengenai temuan di lapangan.

1. Data yang menyangkut pelaksanaan *Maulid habsyi* diberbagai kegiatan keagamaan di Desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kegiatan *Maulid habsyi* di berbagai acara keagamaan mencakup peringatan *Isra Mikraj* Maulid Nabi Muhammad SAW, Haul Abah Guru Sekumpul, *aqiqah* anak,

serta perayaan hari besar Islam lainnya. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Kelpin Mario, selaku Ketua Grup Habsyi Ar-Rahmah.

Beliau menjelaskan bahwa pembacaan *Maulid habsyi* telah dilaksanakan sejak tahun 2018, dan diikuti dengan kegiatan peringatan hari besar Islam, seperti *Isra Mikraj*, Maulid Nabi Muhammad SAW, serta Haul Abah Guru Sekumpul yang mulai diselenggarakan pada tahun 2021. Sementara itu, kegiatan aqiqah dan pengiring pengantin baru dimulai pada tahun 2019. Pelaksanaan *Maulid habsyi* dari rumah ke rumah dilakukan setiap malam Senin dan malam Jumat setelah sholat Isya.⁶ Berikut disajikan keterangan lebih rinci mengenai jadwal pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan oleh Grup Habsyi Ar-Rahmah di Desa Tanjung Lalak Utara, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan.

a. Pelaksanaan latihan rutin group habsyi Ar-Rahmah

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati data di lapangan bahawasanya latihan rutinan group habsyi Ar-Rahmah dilakukan 2 kali seminggu yaitu pada malam rabu dan minggu siang. Pelatih yang biasanya melatih seluruh personil yaitu Muhammad Kelpin Mario, pada kegiatan latihan rutinan ini biasanya ada beberapa tahapan diantaranya tahap pukulan rebana awal baik itu pukulan meningkah, menggulung ataupun merasuk.

b. Pelaksanaan hari besar keagamaan (Maulid Nabi, isra mi'raj, dan Haul Abah Guru Sekumpul)

⁶ Wawancara dengan ketua group Habsyi Ar-Rahmah pada tanggal 20 november 2024

Peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Haul Abah Guru Sekumpul, merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk mengenang momen-momen penting dalam Islam serta menghormati para ulama. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, kegiatan yang dilakukan dalam rangka peringatan hari besar Islam meliputi peringatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, serta Haul Abah Guru Sekumpul.

Menurut Muhammad Kelpin Mario selaku ketua group habsyi Ar-Rahmah beliau berkata, untuk peringat hari-hari besar islam biasanya masyarakat di desa tanjung lalak utara mengundang group habsyi Ar-Rahmah guna untuk mengisi acara dalam memperingati hari besar islam seperti isra mi'raj, maulid Nabi Muhammad SAW dan haul Abah Guru Sekumpul. Untuk isra mi'raj dan maulid Nabi Muhammad SAW sendiri sudah menjadi agenda yang rutin dilakukan masyarakat setiap tahunnya sedangkan untuk Haul Abah Guru Sekumpul sendiri pertama kali di adakan pada tahun 2021.⁷

c. Kegiatan pengiring pengantin

Budaya pengiring pengantin di desa tanjung lalak utara dulunya hanya di iringi dari keluarga mempelai laki-laki ke kediaman mempelai perempuan sambil membawa seserahan yang akan diberikan ke pihak mempelai wanita akan tetapi tidak ada hiburan yang ikut serta memeriahkan iringan pernikahan tersebut, semenjak masuknya group habsyi Ar-Rahmah di desa tanjung lalak utara proses acara iringan pengantin sudah mulai meriah.

⁷ Wawancara dengan ketua group Habsyi Ar-Rahmah pada tanggal 20 november 2024

Menurut Muhammad Kelpin Mario selaku ketua group habsyi Ar-rahmah beliau mengatakan bahwa awalnya kami hanya mengusulkan untuk ikut serta memeriahkan proses acara iringan pengantin dan sampai sekarang kami masih ikut serta memeriahkan jika ada acara iringan pengantin dan tentunya dibayar dengan suka rela.⁸

d. Kegiatan Rutinan dari rumah ke rumah

Awalnya kegiatan ini dimulai dari 2 rumah saja, dikarenakan masih banyak dari masyarakat yang kurang setuju akan kegiatan *maulid habsyi* ini, kegiatan tersebut berlangsung selama kurang lebih satu tahun, akan tetapi lambat laun beberapa masyarakat sudah mulai setuju dengan kegiatan *maulid habsyi* ini dan sampai sekarang *maulid habsyi* ini dijadikan sebagai sarana untuk mengucap rasa syukur kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW dengan melantunkan sholawat kepada-Nya.⁹

2. Data Terkait Persepsi Masyarakat Terhadap Adanya *Maulid habsyi* Di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan

Manusia cenderung melakukan penilaian atau membentuk kesan terhadap orang, situasi, maupun peristiwa di sekitarnya. Dari penilaian tersebut, manusia kemudian merenungkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang mereka lihat, dengar, atau rasakan. Dalam proses menangkap pesan komunikasi, setiap individu memberikan tanggapan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan keadaan masing-masing, sehingga menghasilkan persepsi yang bervariasi. Persepsi manusia

⁸ Wawancara dengan ketua group Habsyi Ar-Rahmah pada tanggal 20 november 2024

⁹ Wawancara dengan ketua group Habsyi Ar-Rahmah pada tanggal 20 november 2024

terhadap berbagai kejadian di dunia tidak hanya memengaruhi individu itu sendiri, tetapi juga dapat berdampak pada individu lain di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang diperkaya dengan wawancara mendalam mengenai peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, penulis menemukan adanya sikap pro dan kontra di kalangan masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara, serta variasi dalam persepsi, pandangan, dan penilaian mereka. Perbedaan pandangan ini menjadi latar belakang yang memengaruhi pola pikir masyarakat dalam menilai suatu peristiwa, khususnya terkait dengan pelaksanaan kegiatan *maulid habsyi*. Fenomena ini menunjukkan bahwa penilaian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan tidak bersifat homogen, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman individu terhadap tradisi keagamaan tersebut.

Berdasarkan keterangan bapak Husain Marzuki yang berumur 50 tahun, dari masyarakat Desa Tanjung lalak Utara mengatakan bahwa:

“Menurut saya *maulid habsyi* ini hukumnya bid’ah karena *maulid habsyi* ini tidak pernah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW, sedangkan yang seharusnya kita ikuti adalah ajaran Baginda Rasulullah”.¹⁰ Artinya persepsi dari bapak Husain Marzuki mengenai adanya pembacaan *Maulid habsyi* di desa tanjung lalak yaitu negatif dalam artian sesuatu yang bertentangan dengan sunnah Rasulullah SAW, karena menurut beliau pembacaan *maulid habsyi* itu hukumnya bid’ah karena tidak pernah dilakukan oleh Baginda Rasulullah.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Husain Marzuki Masyarakat Desa Tanjung Lalak pada tanggal 21 November 2024

Berdasarkan keterangan bapak ikhsan yang berumur 28 tahun, dari masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara mengatakan bahwa:

“Menurut saya *maulid habsyi* ini tidak ada bedanya dengan musik band, dangdut dan semacamnya walaupun isi dari maulid ini adalah do’a dan sholawat tetapi didalam kegiatannya ada gendang yang dipukul sehingga mengeluarkan irama musik yang membuat pendengarnya ingin joget dan bernyanyi”.¹¹ Artinya persepsi dari bapak ikhsan mengenai *maulid habsyi* yaitu negatif karena sama aja dengan musik pop dan dangdut.

Berdasarkan keterangan bapak fakhru yang berumur 34 tahun, dari masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara mengatakan bahwa:

“menurut saya *maulid habsyi* ini adalah budaya yang baru sedangkan di tanjung lalak utara sendiri mayoritas lebih mengutamakan ajaran nenek moyang.”¹²

Juga diperkuat dari pendapat bapak khaeriuddin yang berumur 42 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara mengatakan bahwa:

“Menurut saya *maulid habsyi* ini akan susah untuk berkembang di Desa Tanjung Lalak Utara dikarenakan masyarakat di Desa Tanjung Lalak Utara lebih memilih budaya yang sudah turun-temurun yaitu budaya nenek moyang yang dimana jika ada acara peringatan hari besar islam di isi oleh pembacaan maulid barsanji.”¹³ Artinya persepsi dari bapak fakhru dan kahaeruddin menyatakan bahwa masyarakat

¹¹ Wawancara dengan Bapak Ikhsan Masyarakat Desa Tanjung Lalak pada tanggal 21 November 2024

¹² Wawancara dengan Bapak Fakhru Masyarakat Desa Tanjung Lalak 21 November 2024

¹³ Wawancara dengan Bapak Khaeruddin Masyarakat Desa Tanjung Lalak pada tanggal 22 November 2024

di Desa Tanjung Lalak Utara lebih memilih budaya yang sudah dari dulu mereka percayai dari pada budaya yang baru mereka temui di beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan keterangan bapak jabbar yang berumur 56 tahun selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara mengatakan bahwa:

“Menurut saya dengan adanya *maulid habsyi* saya sangat senang dan bersyukur, karena semenjak adanya *maulid habsyi*, saya pribadi banyak merasakan dan melihat dampak positif dari pengaruh kegiatannya, salah satunya yaitu pada pemuda pemudi di desa tanjung lalak utara khususnya, yang awalnya keseharian pemuda pemudinya hanya asyik dengan handpone dan main game menjadi lebih bermanfaat dan masih banyak lagi pengaruh lain yang saya lihat dan saya rasakan sendiri pada lingkungan keluarga saya”.¹⁴ Artinya persepsi dari bapak jabbar dengan adanya *maulid habsyi* yaitu ditanggapi dengan positif karena menurut beliau banyak perubahan yang beliau lihat pada pemuda pemudinya dari hal yang tidak bermanfaat menjadi lebih bermanfaat dan bahkan beliau sangat merasakan perubahan dalam lingkungan keluarga beliau sendiri khususnya.

Menurut saudara andri yang berumur 21 tahun, selaku pemuda Desa Tanjung Lalak Utara mengatakan bahwa:

“Menurut saya dengan adanya pembacaan *maulid habsyi* kita dapat merasakan hawa kehadiran Baginda Rasulullah walaupun kita tidak bisa melihatnya akan tetapi kita bisa merasakan kesejukan didalamnya”.¹⁵ Artinya persepsi dari bapak

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Jabbar Masyarakat Tanjung Lalak pada tanggal 22 November 2025

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Andri Masyarakat Desa Tanjung Lalak pada tanggal 25 november 2024

Andri mengenai *maulid habsyi* yaitu ditanggapi positif karena menurut beliau kita dapat merasakan kehadiran baginda Rasulullah walaupun tidak bisa kita lihat setidaknya kita bisa merasakan kesejukannya.”

Berdasarkan keterangan bapak superman yang berumur 47 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara mengatakan bahwa:

“Menurut saya *maulid habsyi* ini adalah budaya yang sangat baik walaupun tidak dapat saya pungkiri bahwa budaya nenek moyang juga tidak keluar dari budaya yang baik akan tetapi semenjak masuknya budaya *maulid habsyi* perubahan yang saya lihat khususnya dikalangan pemuda yang dulunya sering mabuk-mabukan sekarang secara otomatis sedikit demi sedikit segan untuk melakukannya bahkan ada sebagian dari pemuda yang berhenti total untuk melakukan hal yang tidak berguna khususnya mabuk-mabukan.”¹⁶

Artinya persepsi dari bapak superman mengenai *maulid habsyi* yaitu ditanggapi dengan positif karena menurut beliau perubahan yang signifikan yang beliau lihat dikalangan pemuda yang sering mabuk-mabukan semenjak masuknya *maulid habsyi* tidak lagi melakukan hal tersebut.

Menurut bapak dahri yang berumur 48 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara mengatakan bahwa:

“Menurut saya budaya yang baru ini yaitu *maulid habsyi* adalah budaya yang sangat baik begitupun dengan budaya lama (nenek moyang) yaitu *maulid barsanji* juga budaya yang baik, karena yang saya ketahui apapun budayanya tetapi isi dan

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Superman Masyarakat Tanjung Lalak pada tanggal 25 November 2024

niatnya untuk bersholawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, itu adalah suatu perbuatan yang mulia karena sudah seharusnya kita sebagai umat muslim yang mengikuti ajaran Rasulullah bersholawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW.”¹⁷

Artinya persepsi dari bapak dahri mengenai *maulid habsyi* yaitu positif karena menurut beliau apapun budayanya selagi itu isinya sholawat beliau mengatakan itu adalah salah satu perilaku yang sangat mulia beliau juga mengatakan kita sebagai umat Rasulullah sudah seharusnya bersholawat kepada-Nya.

Menurut bapak asdian yang berumur 35 tahun, selaku masyarakat di Desa Tanjung Lalak Utara mengatakan bahwa:

“Menurut saya budaya nenek moyang memang harus di upgrade ke budaya yang lebih modern yaitu salah satunya budaya *maulid habsyi*, karena budaya nenek moyang yaitu budaya barsanji rata-rata yang bisa memimpin atau yang sering menjadi pembacanya yaitu tokoh agama yang sudah berumur dan banyak pula yang sudah meninggal sedangkan pemudanya jarang ada yang bisa membacakannya sedangkan *maulid habsyi* ini rata-rata personilnya anak muda jadi banyak generasi yang bisa belajar untuk tetap melantunkan syair sholawat agar kampung tetap dalam naungan Rahmat dan Kasih Sayang-Nya.”¹⁸

Artinya persepsi dari bapak asdian itu positif karena menurut beliau budaya *maulid habsyi* ini bisa jadi hal yang baru untuk regenerasi budaya lama yang akan selalu

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Dahri Masyarakat Desa Tanjung Lalak pada tanggal 27 November 2024

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Asdian Masyarakat Desa Tanjung Lalak pada tanggal 27 November 2024

menjadi sebuah prantara untuk selalu melantunkan sholawat agar kampung tetap dalam naungan Rahmat dan Kasih Sayang-Nya.

3. Data mengenai hambatan yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat tanjung lalak mengikuti kegiatan *maulid habsyi*

Faktor penghambat yang dihadapi group habsyi dan masyarakat tanjung lalak dalam melakukan kegiatan dan menerima dakwah.

Hambatan memiliki peranan penting dalam proses penyelesaian suatu tindakan atau pekerjaan. Suatu kegiatan tidak dapat diselesaikan dengan baik jika terdapat kendala yang menghalanginya. Hambatan merupakan kondisi yang dapat menyebabkan suatu kegiatan menjadi terganggu atau tidak berjalan sesuai harapan. Setiap individu menghadapi berbagai rintangan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari faktor eksternal.

Hambatan pada umumnya bersifat negatif, terutama karena dapat menghambat atau memutar kembali kemajuan yang telah dicapai seseorang. Dalam proses pelatihan atau pelaksanaan suatu kegiatan, seringkali muncul berbagai faktor yang menjadi penghalang tercapainya tujuan, baik yang terkait dengan pelaksanaan program maupun pelaksanaan aktivitas itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Lalak melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, peneliti menemukan sejumlah hambatan yang menyebabkan kurangnya minat sebagian masyarakat dalam mengikuti kegiatan *Maulid habsyi*. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari berbagai faktor, baik yang bersumber dari individu masyarakat itu sendiri maupun dari faktor lingkungan dan teknis pelaksanaan kegiatan.

a. Faktor kesibukan dan kelelahan masyarakat

Faktor kesibukan dan kelelahan masyarakat menjadi hambatan yang paling dominan. Sebagian besar masyarakat Tanjung Lalak berprofesi sebagai pekerja harian, petani, dan nelayan, sehingga memiliki jam kerja yang cukup padat. Kegiatan *maulid habsyi* yang umumnya dilaksanakan pada malam hari sering kali bertepatan dengan waktu istirahat masyarakat setelah seharian bekerja. Kondisi ini menyebabkan masyarakat merasa kelelahan dan kurang memiliki energi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh saudara fahri selaku masyarakat tanjung lalak yang menyatakan:

“Kalau siang kami bekerja, malam badan sudah capek. Jadi kalau ada *Maulid habsyi* malam hari, kadang tidak sanggup untuk datang.”¹⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan kondisi fisik masyarakat menjadi faktor penghambat utama dalam keikutsertaan kegiatan *maulid habsyi*.

b. Faktor kurangnya pemahaman masyarakat terhadap makna dan nilai *maulid habsyi*

Faktor kurangnya pemahaman masyarakat terhadap makna dan nilai *maulid habsyi* juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Sebagian masyarakat memandang kegiatan *Maulid habsyi* hanya sebagai kegiatan pembacaan syair dan shalawat semata, tanpa memahami kandungan sejarah Nabi Muhammad SAW, nilai keteladanan, serta pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini

¹⁹ Wawancara dengan saudara fahri selaku masyarakat tanjung lalak pada tanggal 28 November 2024

sebagaimana disampaikan oleh ibu rusqiah selaku masyarakat tanjung lalak yang menyatakan:

“Sebagian orang hanya datang kalau ada undangan besar, tapi kalau *maulid habsyi* biasa dianggap tidak terlalu penting karena tidak paham isinya”.²⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mengenai *maulid habsyi* itu berdampak pada rendahnya motivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin.

c. Faktor rendahnya minat dan partisipasi generasi muda

Rendahnya minat dan partisipasi generasi muda menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan *maulid habsyi*. Berdasarkan hasil observasi, generasi muda di Tanjung Lalak cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang bersifat hiburan dan penggunaan media digital dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan tradisional. Selain itu, kegiatan *Maulid habsyi* dinilai kurang menarik karena penyajiannya yang relatif monoton dan tidak banyak mengalami inovasi. Hal ini diungkapkan oleh bapak putra selaku masyarakat tanjung lalak beliau menyatakan:

“Anak-anak muda sekarang lebih senang main handpone atau nongkrong, jarang yang mau ikut *Maulid habsyi* karena dianggap membosankan.”²¹

²⁰ Wawancara dengan ibu rusqiah selaku masyarakat tanjung lalak pada tanggal 28 November 2024

²¹ Wawancara dengan bapak putra selaku masyarakat tanjung lalak pada tanggal 3 Desember 2024

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa di era modern ini generasi muda mengalami pergeseran minat terhadap kegiatan keagamaan yang bersifat tradisional.

d. Faktor kurangnya sosialisasi dan penyampaian informasi

Kurangnya sosialisasi dan penyampaian informasi mengenai kegiatan *maulid habsyi* juga menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Informasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sering kali disampaikan secara terbatas dan mendadak, sehingga tidak semua masyarakat mengetahuinya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak haikal selaku masyarakat tanjung lalak utara beliau menyatakan bahwa:

“Kadang informasi *Maulid habsyi* itu baru disampaikan sehari sebelumnya, jadi banyak yang tidak tahu atau sudah ada kegiatan lain.”

Dari penyampaian diatas menunjukkan bahwa minimnya sosialisasi yang terencana menyebabkan masyarakat kurang memiliki persiapan untuk menghadiri kegiatan tersebut.²²

e. Faktor pengaruh lingkungan sosial dan kebiasaan masyarakat

Faktor pengaruh lingkungan sosial dan kebiasaan masyarakat turut mempengaruhi rendahnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan *maulid habsyi*. Dalam beberapa lingkungan, kegiatan *maulid habsyi* belum menjadi kebiasaan yang kuat dan belum mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Kurangnya ajakan dari tokoh agama atau tokoh masyarakat juga membuat

²² Wawancara dengan bapak haikal selaku masyarakat desa tanjung lalak pada tanggal 5 Desember 2024

partisipasi warga menjadi rendah. Hal ini diungkapkan oleh bapak dimas selaku masyarakat tanjung lalak beliau menyatakan bahwa:

“Kalau di lingkungan sekitar tidak banyak yang ikut, biasanya orang jadi malas datang karena merasa sendirian.”²³

Dari penyampaian diatas dapat diketahui bahwa Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk minat dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa hambatan kurangnya minat masyarakat tanjung lalak dalam mengikuti kegiatan *maulid habsyi* tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan.

Selain faktor hambatan yang terjadi di masyarakat, dari group habsyi sendiri juga mengalami beberapa hambatan dan kendala yang terjadi di desa tanjung lalak mengenai kegiatan yang akan mereka laksanakan diantaranya:

a. Hambatan Internal

Hambatan internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam grup Habsyi itu sendiri, baik yang berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun pengelolaan kegiatan.

1) Faktor keterbatasan jumlah anggota yang aktif dan konsisten

Faktor keterbatasan jumlah anggota yang aktif dan konsisten akan menjadi salah satu hambatan internal yang paling dominan. Meskipun grup Habsyi memiliki

²³ Wawancara dengan bapak dimas masyarakat tanung lalak pada tanggal 3 Desember 2024

sejumlah anggota, namun tidak seluruh anggota dapat mengikuti kegiatan secara rutin. Hal ini disebabkan oleh kesibukan masing-masing anggota, seperti pekerjaan, pendidikan, dan urusan keluarga. Kondisi ini berdampak pada kurangnya kekompakan kelompok serta sering terjadinya perubahan formasi saat pelaksanaan *maulid habsyi*. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh saudara ikbal selaku personil group habsyi menyatakan bahwa:

“ Anggota memang ada, tapi yang bisa aktif secara rutin itu tidak semuanya, jadi kadang kami tampil dengan jumlah seadanya.”²⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan kehadiran anggota yang aktif dan konsisten menjadi hambatan internal utama bagi grup Habsyi. Meskipun jumlah anggota secara administratif mencukupi, rendahnya tingkat keaktifan berdampak pada kekompakan kelompok dan kelancaran pelaksanaan kegiatan *Maulid habsyi*.

2) Faktor keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan

Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan juga menjadi hambatan internal yang cukup berpengaruh. Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan *Maulid habsyi*, seperti rebana dan perlengkapan suara, sebagian sudah lama digunakan dan belum mendapatkan perawatan yang optimal. Selain itu, jumlah alat yang terbatas menyebabkan penggunaan secara bergantian sehingga memengaruhi kelancaran kegiatan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh saudara desta selaku personil group habsyi menyatakan bahwa:

²⁴ Wawancara dengan saudara ikbal personil group habsyi pada tanggal 4 Desember 2024

“Rebana yang dipakai itu sudah lama, ada yang suaranya tidak bagus lagi, tapi belum ada dana untuk memperbaiki.”²⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya alat musik yang kurang layak pakai, menjadi hambatan internal yang memengaruhi kualitas pelaksanaan kegiatan *Maulid habsyi*.

3) Faktor kendala pendanaan internal

kendala pendanaan internal menjadi hambatan yang dirasakan secara berkelanjutan oleh grup Habsyi. Dalam pelaksanaan kegiatan *Maulid habsyi* diperlukan biaya untuk perawatan alat, konsumsi anggota, dan kebutuhan operasional lainnya. Namun, sumber dana yang dimiliki grup Habsyi masih sangat terbatas dan umumnya hanya berasal dari iuran anggota yang jumlahnya tidak menentu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh saudara yudiannor selaku personil group habsyi menyatakan bahwa:

“Selama ini kegiatan yang kami laksanakan kebanyakan sumber dananya itu dari iuran anggota group habysi, jadi kegiatan yang kami laksanakan itu semampunya saja.”²⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan sumber pendanaan internal menyebabkan kegiatan *Maulid habsyi* tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Ketergantungan pada iuran anggota yang terbatas membatasi ruang gerak grup Habsyi dalam mengembangkan kegiatan.

b. Hambatan Eksternal

²⁵ Wawancara dengan saudara desta personil group habsyi pada tanggal 4 Desember 2024

²⁶ Wawancara dengan saudara yudiannor personil group habsyi pada tanggal 5 Desember 2024

Hambatan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar grup Habsyi, terutama yang berkaitan dengan kondisi masyarakat, dan dukungan pihak terkait.

1) Faktor rendahnya partisipasi dan dukungan masyarakat

Rendahnya partisipasi dan dukungan masyarakat menjadi hambatan eksternal yang cukup berpengaruh. Tidak semua masyarakat desa tanjung lalak menunjukkan minat dan dukungan terhadap kegiatan *maulid habsyi* yang dilaksanakan oleh grup Habsyi. Rendahnya tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan *Maulid habsyi* berdampak pada menurunnya semangat anggota grup Habsyi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak lainong selaku masyarakat desa tanjung lalak beliau menyatakan bahwa:

“Kalau yang datang sedikit, semangat anak-anak juga ikut menurun.”²⁷

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat sebagai faktor eksternal berdampak langsung terhadap motivasi dan semangat anggota grup habsyi dalam melaksanakan kegiatan *maulid habsyi*.

2) Faktor kurangnya perhatian dan dukungan dari pihak terkait

Dari data yang penulis peroleh di lapangan bahwa group habsyi mengalami kendala diantaranya, kurangnya perhatian dan dukungan dari pihak terkait seperti tokoh masyarakat atau lembaga desa. Dukungan yang minim, baik dalam bentuk moral maupun material, menyebabkan grup habsyi mengalami keterbatasan dalam mengembangkan kegiatan *maulid habsyi* secara lebih luas. Hal ini sesuai dari penyampain ketua group habsyi beliau menyatakan bahwa:

²⁷ Wawancara dengan bapak lainong masyarakat tanjung lalak pada tanggal 5 Desember 2024

“Faktor penghambat yang selama ini saya dapati yaitu mengenai kurangnya dukungan dari tokoh agama setempat yang menyebabkan kegiatan kami kadang dipandang sebelah mata”.²⁸

3) Faktor kurangnya pengetahuan

Kurangnya pengetahuan dari beragam cara melantunkan sholawat juga menjadi salah satu penghambat lancarnya kegiatan *maulid habsyi* dapat dilihat dari pernyataan bapak hendri selaku masyarakat di Desa Tanjung Lalak Utara mengatakan bahwa:

“Menurut saya salah satu penghambat lancarnya kegiatan *maulid habsyi* di Tanjung Lalak Utara ini dikarenakan banyak masyarakat yang kurang update mengenai keberagaman jenis sholawat yang memiliki tujuan yang sama oleh karena itu banyak yang kurang antusias bahkan tidak setuju dengan kegiatan *maulid habsyi* ini.”²⁹

Dari pernyataan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa masyarakat di Desa Tanjung Lalak Utara kurang update mengenai keberagaman cara melantunkan sholawat yang menyebabkan masyarakat kurang minat akan kegiatan *maulid habsyi*.

c. Faktor kepercayaan

²⁸ Wawancara dengan Muhammad Kelpin Mario Ketua Group Habsyi Ar-Rahmah pada tanggal 28 November 2024

²⁹ Wawancara dengan bapak hendri selaku masyarakat Tanjung Lalak pada tanggal 29 November 2024

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak wahri yang berumur 57 tahun, selaku salah satu tokoh agama di desa Tanjung Lalak Utara, mengatakan bahwa:

“Menurut saya yang akan jadi penghambat kegiatan *maulid habsyi* ini berkembang khususnya di Desa Tanjung Lalak Utara dikarenakan kuatnya kepercayaan masyarakat terhadap budaya yang sudah lama mereka percayai yaitu budaya maulid barzanji.”³⁰

- d. Dampak yang terjadi semenjak masuknya *Maulid habsyi* ke Tanjung Lalak Utara. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa semenjak masuknya budaya *maulid habsyi* di tanjung lalak dan sejauh ini memiliki peran yang menimbulkan perubahan yang lumayan signifikan. Hal itu dapat dilihat dari kurangnya kenakalan remaja yang dulunya sering ditemui di Desa Tanjung Lalak Utara bahkan sampai sekarang sudah banyak yang dari remaja yang antusias mengikuti kegiatan *maulid habsyi* ini.

C. Pembahasan

1. Data yang menyangkut pelaksanaan Maulid habsyi diberbagai kegiatan keagamaan di Desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Maulid habsyi di Desa Tanjung Lalak Utara telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan beragam. Kegiatan Maulid habsyi tidak hanya dilaksanakan pada momen peringatan Maulid Nabi

³⁰ Wawancara dengan bapak wahri selaku masyarakat Tanjung lalak pada tanggal 29 November 2024

Muhammad SAW, tetapi juga hadir dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat, seperti peringatan Isra Mi'raj, Haul Abah Guru Sekumpul, aqiqah anak, pengiring pengantin, serta kegiatan rutin dari rumah ke rumah. Hal ini menunjukkan bahwa Maulid habsyi telah berfungsi tidak hanya sebagai bentuk ritual keagamaan, tetapi juga sebagai bagian dari praktik budaya Islam yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat.

Pelaksanaan Maulid habsyi yang dimulai sejak tahun 2018 menandai adanya proses adaptasi budaya keagamaan baru di Desa Tanjung Lalak Utara. Keberadaan Grup Habsyi Ar-Rahmah sebagai penggerak utama kegiatan ini berperan penting dalam memperkenalkan serta mempertahankan tradisi pembacaan sholawat melalui Maulid habsyi. Dalam perspektif sosiologi agama, hal ini dapat dipahami sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan sosial masyarakat melalui media seni religi, yaitu lantunan sholawat dan rebana.

a. Pelaksanaan latihan Rutin Group Habsyi Ar-Rahmah

Latihan rutin yang dilakukan dua kali dalam seminggu menunjukkan bahwa kegiatan Maulid habsyi tidak dilaksanakan secara spontan, melainkan melalui proses pembinaan dan pembelajaran yang terstruktur. Tahapan latihan, seperti penguasaan pukulan rebana (meningkah, menggulung, dan merasuk), mencerminkan adanya disiplin, kerja sama, dan komitmen dalam menjaga kualitas penampilan. Hal ini menunjukkan bahwa Maulid habsyi tidak hanya berorientasi pada aspek hiburan, tetapi juga mengandung nilai edukatif, khususnya dalam membentuk karakter anggota grup, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kekompakan. Latihan rutin ini juga menjadi sarana

pembinaan generasi muda agar tetap terlibat dalam kegiatan keagamaan melalui pendekatan seni. Dengan demikian, Maulid habsyi dapat dipandang sebagai media dakwah yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat, khususnya kalangan pemuda.

b. Pelaksanaan hari besar keagamaan (Maulid Nabi, isra mi'raj, dan Haul Abah Guru Sekumpul)

Pelaksanaan Maulid habsyi dalam peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, dan Haul Abah Guru Sekumpul, menunjukkan bahwa tradisi ini telah diterima sebagai bagian dari agenda keagamaan masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara. Keterlibatan Grup Habsyi Ar-Rahmah dalam kegiatan-kegiatan tersebut mencerminkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap Maulid habsyi sebagai sarana untuk memeriahkan sekaligus menghidupkan nilai-nilai spiritual dalam peringatan hari besar Islam. Khusus pada pelaksanaan Haul Abah Guru Sekumpul yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2021, dapat dilihat adanya pengaruh tradisi Islam Nusantara yang menekankan penghormatan terhadap ulama dan tokoh agama. Hal ini menunjukkan bahwa Maulid habsyi berfungsi sebagai jembatan antara nilai keagamaan, tradisi lokal, dan ekspresi spiritual masyarakat.

c. Kegiatan Pengiring Pengantin

Masuknya Maulid habsyi dalam prosesi pengiring pengantin menunjukkan adanya perluasan fungsi tradisi ini ke ranah sosial dan budaya. Jika sebelumnya prosesi pengiring pengantin hanya bersifat sederhana tanpa hiburan, maka kehadiran Maulid habsyi memberikan nuansa religius sekaligus

meriah. Hal ini menunjukkan bahwa Maulid habsyi mampu beradaptasi dengan kebutuhan sosial masyarakat tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman. Pelaksanaan Maulid habsyi dalam pengiring pengantin juga mencerminkan perubahan pola budaya masyarakat, di mana unsur hiburan mulai dipadukan dengan nilai religius. Pembayaran secara sukarela kepada grup habsyi menunjukkan bahwa kegiatan ini masih dilandasi oleh semangat kebersamaan dan keikhlasan, bukan semata-mata orientasi ekonomi.

d. Kegiatan Rutinan dari Rumah ke Rumah

Kegiatan rutin Maulid habsyi dari rumah ke rumah merupakan bentuk dakwah yang bersifat persuasif dan bertahap. Pada awal pelaksanaannya, kegiatan ini hanya melibatkan sedikit rumah karena adanya penolakan dari sebagian masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan sikap masyarakat dari kurang setuju menjadi menerima bahkan mendukung kegiatan tersebut. Perubahan ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dapat mengalami pergeseran seiring dengan meningkatnya pemahaman dan pengalaman langsung terhadap kegiatan Maulid habsyi. Kegiatan rutin ini tidak hanya menjadi sarana pembacaan sholawat, tetapi juga menjadi media mempererat silaturahmi antarwarga serta menumbuhkan rasa syukur kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

2. Data Terkait Persepsi Masyarakat Terhadap Adanya Maulid Habsyi di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara terhadap pelaksanaan Maulid habsyi menunjukkan adanya perbedaan pandangan,

baik yang bersifat positif maupun negatif. Perbedaan persepsi ini dipengaruhi oleh latar belakang pemahaman keagamaan, pengalaman pribadi, serta kuatnya pengaruh budaya yang telah lama berkembang di masyarakat.

Persepsi negatif muncul dari sebagian masyarakat yang memandang Maulid habsyi sebagai praktik bid'ah karena tidak pernah dilakukan secara langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Selain itu, penggunaan alat musik rebana juga dianggap menyerupai hiburan modern sehingga dinilai dapat mengurangi kekhusyukan ibadah. Persepsi lain yang bersifat negatif berkaitan dengan anggapan bahwa Maulid habsyi merupakan budaya baru yang sulit diterima karena masyarakat lebih memilih tradisi Maulid Barzanji yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Di sisi lain, persepsi positif terhadap Maulid habsyi cukup dominan, terutama dari masyarakat yang merasakan dampak langsung dari kegiatan tersebut. Maulid habsyi dipandang sebagai sarana untuk menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW melalui lantunan sholawat, sekaligus sebagai media pembinaan moral, khususnya bagi kalangan pemuda. Perubahan perilaku pemuda ke arah yang lebih positif menjadi salah satu alasan utama diterimanya Maulid habsyi oleh sebagian masyarakat.

Selain itu, Maulid habsyi juga dipersepsikan sebagai bentuk pembaruan budaya keagamaan yang mampu melibatkan generasi muda dalam pelestarian tradisi sholawat. Dengan demikian, perbedaan persepsi masyarakat terhadap Maulid habsyi mencerminkan dinamika pemahaman keagamaan dan budaya yang berkembang di Desa Tanjung Lalak Utara.

3. Data mengenai hambatan yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat tanjung lalak mengikuti kegiatan maulid habsyi

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tanjung Lalak Utara, diketahui bahwa rendahnya minat sebagian masyarakat dalam mengikuti kegiatan Maulid Habsyi disebabkan oleh berbagai hambatan yang saling berkaitan, baik yang berasal dari masyarakat maupun dari grup Habsyi itu sendiri.

Dari sisi masyarakat, hambatan utama adalah kesibukan dan kelelahan akibat aktivitas kerja harian, sehingga masyarakat kurang memiliki waktu dan tenaga untuk mengikuti kegiatan yang umumnya dilaksanakan pada malam hari. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap makna dan nilai Maulid Habsyi menyebabkan sebagian masyarakat menganggap kegiatan tersebut tidak terlalu penting. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah rendahnya minat generasi muda, yang lebih tertarik pada hiburan modern dan media digital, serta menganggap penyajian Maulid Habsyi kurang menarik. Hambatan juga diperkuat oleh kurangnya sosialisasi kegiatan dan pengaruh lingkungan sosial, di mana minimnya ajakan dan partisipasi warga sekitar menurunkan motivasi masyarakat untuk hadir.

Sementara itu, dari sisi grup Habsyi, hambatan internal meliputi keterbatasan anggota yang aktif dan konsisten, kurangnya sarana dan prasarana, serta kendala pendanaan, yang berdampak pada kualitas dan keberlangsungan kegiatan. Hambatan eksternal yang dihadapi grup Habsyi antara lain rendahnya dukungan masyarakat dan tokoh terkait, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai keberagaman shalawat, serta kuatnya kepercayaan terhadap tradisi Maulid Barzanji yang telah lama mengakar di masyarakat.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya dampak positif sejak masuknya Maulid Habsyi di Desa Tanjung Lalak Utara, khususnya dalam mengurangi kenakalan remaja dan meningkatkan partisipasi sebagian pemuda dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa Maulid Habsyi memiliki potensi besar sebagai sarana dakwah dan pembinaan sosial apabila hambatan-hambatan yang ada dapat diminimalkan melalui kerja sama antara grup Habsyi, masyarakat, dan pihak terkait.

Kegiatan *maulid habsyi* ini tidak lain bertujuan untuk dijadikan sebagai sarana untuk menambah kecintaan kita kepada Allah Swt dan Baginda Nabi Muhammad Saw. Karena dengan membaca sholawat kita akan mendapat keberkahan dari Allah dan baginda Nabi Muhammad SAW. Sesuai dengan seruan pada beberapa surah berupa perintah dari Allah SWT untuk senantiasa bersholawat kepada nabi. Sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. [QS. Al-Ahzab. 56].*

Tafsir : Allah menetapkan etika bagi umat Islam dalam berinteraksi dengan istri-istri Nabi untuk menjaga kehormatan dan martabat Rasulullah. Salah satu bukti keagungan beliau adalah bahwa Allah dan para malaikat senantiasa bersalawat untuk Nabi. Salawat dari Allah menunjukkan rahmat, sedangkan dari malaikat berarti memohonkan ampunan. Oleh karena itu, bagi orang-orang yang beriman dianjurkan untuk bersalawat kepada Nabi Muhammad dengan ungkapan seperti “*Allahumma salli ‘ala Muhammad*” (semoga Allah melimpahkan kebaikan dan

berkah kepada Nabi Muhammad) serta mengucapkan salam dengan penuh penghormatan, misalnya “Assalamu ‘alaika ayyuhan-nabiy” (semoga keselamatan tercurah kepadamu, wahai Nabi).”³¹

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: "Katakanlah: 'Dengan karunia Allah SWT dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karena Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.'" (QS. Yunus: 58)

Tafsir : Katakanlah wahai Nabi Muhammad kepada manusia “Dengan karunia Allah berupa agama Islam dan rahmat-Nya, yakni Al-Qur'an, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia dan rahmat Allah itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan berupa harta dan kemewahan duniawi.”³²

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: "Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS. Ali' Imran: 164)

Tafsir : Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa setelah menyinggung anugerah Allah berupa tingkatan penghuni surga, Allah menegaskan karunia-Nya bagi kaum mukmin di dunia. Allah memberikan nikmat dengan mengutus seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri, yakni Nabi Muhammad dari bangsa arab, untuk

³¹ Al-Qur'an Kemenag RI, Al-Ahzab 56, Quran.kemenag.go.id.

³² Al-Qur'an Kemenag RI, Yunus 58, Quran.kemenag.go.id.

membacakan ayat-ayat-Nya. Nabi Muhammad menyampaikan wahyu Ilahi serta ajaran yang tercermin dari alam, membersihkan jiwa mereka dari penyakit hati, dan mengajarkan Al-Qur'an beserta hikmah yakni kemampuan untuk melakukan hal yang bermanfaat serta menjauhi hal yang merugikan. Sebelum kedatangan Nabi Muhammad, mereka berada dalam kesesatan nyata dan kekafiran.³³

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *"Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."* (QS. Al-Anbiyah: 107)

Tafsir : Tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad membawa agama Islam bukan untuk membinasakan orang-orang kafir, melainkan untuk menciptakan perdamaian. Dan Kami tidak mengutus engkau Muhammad melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Perlindungan, kedamaian, dan kasih sayang yang lahir dari ajaran dan pengamalan Islam yang baik dan benar.³⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung."* (QS. Al-Hajj: 77)

Tafsir : Orang-orang beriman diperintahkan untuk beribadah hanya kepada Allah yang Maha Mengetahui segala kondisi manusia. Sebagai orang yang telah meyakini keesaan Allah, mereka diwajibkan melaksanakan rukuk, sujud, dan seluruh ibadah, termasuk salat wajib maupun salat sunnah. Selain itu, ketekunan dalam beribadah harus diwujudkan dalam perbuatan baik terhadap sesama manusia,

³³ Al-Qur'an Kemenag RI, Ali' imran 164, Quran.kemenag.go.id.

³⁴ Al-Qur'an Kemenag RI, Al-Anbiya 107, Quran.kemenag.go.id.

sehingga memberikan keberkahan dan kebaikan dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.³⁵

Sedangkan dalam Hadist yang merupakan dasar yang kedua setelah Al-Qur'an,

1. Ibnu Taimiyah dikutip Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki

قَالَ ابْنُ تَيْمِيَّةَ: قَدْ يُنَابُ بَعْضُ النَّاسِ عَلَى فِعْلِ الْمَوْلُودِ، وَكَذَلِكَ مَا يُحَدِّثُهُ بَعْضُ النَّاسِ إِمَّا مَضَاهَاةَ
لِلنَّصَارَى فِي مِيلَادِ عِيسَى وَإِمَّا مَحَبَّةَ لِلنَّبِيِّ وَتَعْظِيمًا لَهُ، وَاللَّهُ قَدْ يُنِيبُهُمْ عَلَى هَذِهِ الْمَحَبَّةِ وَالْإِجْتِهَادِ، لَا
عَلَى الْبِدْعِ

Artinya: “Orang-orang yang melaksanakan perayaan Maulid Nabi akan diberi pahala. Demikian pula yang dilakukan oleh sebagian orang, adakalanya bertujuan meniru kalangan Nasrani yang memperingati kelahiran Isa, dan adakalanya juga dilakukan sebagai ekspresi rasa cinta dan penghormatan kepada Nabi. Allah akan memberi pahala kepada mereka atas kecintaan mereka kepada Nabi mereka, bukan dosa atas bid'ah yang mereka lakukan.”³⁶

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan perayaan Maulid Nabi dipandang sebagai amalan yang dapat bernilai pahala, terutama ketika dilandasi oleh niat mencintai dan menghormati Nabi Muhammad saw. Meskipun dalam praktiknya terdapat beragam latar belakang—sebagian ada yang terpengaruh oleh tradisi keagamaan lain, seperti peringatan kelahiran Nabi Isa dalam tradisi Nasrani—namun penilaian utama dalam Islam tetap bertumpu pada niat dan tujuan pelaku. Jika perayaan Maulid dilakukan sebagai wujud mahabbah (kecintaan) dan ta'zhim (penghormatan) kepada Nabi, maka perbuatan tersebut tidak dipandang

³⁵ Al-Qur'an Kemenag RI, Al-Hajj 77, Quran.kemenag.go.id.

³⁶ Ibn Taimiyah, *Iqtidha' al-Shirath al-Mustaqim*, Juz 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.), hlm. 619.

sebagai dosa, melainkan sebagai ekspresi religius yang bernilai ibadah. Dengan demikian, meskipun sebagian ulama mengkategorikannya sebagai bid'ah secara bentuk, pernyataan ini menegaskan bahwa Allah memberikan pahala atas kecintaan kepada Nabi, bukan menghukum praktik tersebut selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

2. HR. Muslim

Rasulullah Bersabda:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَلَهُ أَجْرُهَا، وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِ هُمْ شَيْءٌ
وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً، كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ
أُوزَارِهِمْ شَيْءٌ

Artinya: “Barang siapa yang memulai (merintis) dalam Islam sebuah perkara baik maka ia akan mendapatkan pahala dari perbuatan baiknya tersebut, dan ia juga mendapatkan pahala dari orang yang mengikutinya setelahnya, tanpa berkurang pahala mereka sedikitpun.” (HR. Muslim)³⁷

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dalam ajaran Islam, seseorang yang merintis atau memulai suatu perbuatan baik akan memperoleh pahala ganda. Pertama, pahala dari amal baik yang ia lakukan sendiri. Kedua, pahala tambahan dari setiap orang yang kemudian mengikuti atau meneladani perbuatan baik tersebut. Pahala yang diperoleh oleh orang-orang yang mengikutinya tidak akan berkurang sedikit pun, sehingga kebaikan tersebut menjadi amal jariyah yang terus mengalir selama perbuatan itu diamalkan. Hadis ini menunjukkan bahwa Islam memberikan apresiasi besar terhadap inisiatif kebaikan yang membawa manfaat sosial dan keagamaan, selama perbuatan tersebut sejalan dengan nilai-nilai dasar

³⁷ Muslim, *Sahih Muslim*, Kitab al-Zakah, Bab al-Hath ‘ala al-Sadaqah, no. 1017.

ajaran Islam. Dalam konteks praktik keagamaan, hadis ini sering dijadikan landasan bahwa inovasi dalam bentuk sarana atau metode kebaikan dapat dibenarkan apabila bertujuan memperkuat keimanan, menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah saw., serta tidak bertentangan dengan prinsip syariat.

3. Hadits Riwayat Muslim Dalam Kitab Sahih

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ لَاتِنَيْنِ، فَقَالَ ذَلِكَ يَوْمٌ وَلِدْتُ فِيهِ، وَيَوْمٌ بُعِثْتُ أَوْ أُنْزِلَ عَلَيَّ فِيهِ

Artinya: “Rasulullah ditanya mengenai puasa pada hari Senin. Beliau menjawab bahwa hari tersebut merupakan hari kelahirannya dan hari diutusnya beliau atau diturunkannya wahyu kepadanya.” (HR. Muslim)³⁸

Hadis tentang puasa hari Senin menunjukkan bahwa hari kelahiran Nabi Muhammad memiliki keutamaan khusus, karena pada hari tersebut Rasulullah dilahirkan sekaligus menjadi awal diutusnya beliau melalui turunya wahyu. Penjelasan Rasulullah ini menegaskan bahwa suatu waktu dapat menjadi mulia karena peristiwa penting yang berkaitan dengan risalah kenabian. Hadis ini juga mengandung makna bahwa mengungkapkan rasa syukur atas kelahiran Nabi merupakan hal yang dibenarkan, selama diwujudkan dalam bentuk amalan yang bernilai ibadah dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga dapat menjadi dasar normatif dalam memahami praktik keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi.

4. Sayyidina Umar Bin Khaththab

قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مَنْ عَظَّمَ مَوْلِدَ النَّبِيِّ قَدْ أَحْيَا الْإِسْلَامَ

³⁸ Muslim, *Sahih Muslim*, Kitab al-Shiyam, Bab Istihbab Shiyam Yaum al-Isnayn, no. 1162.

Artinya: “Barangsiapa yang mengagungkan *Maulid Nabi*, sungguh ia telah menghidupkan agama Islam.”³⁹

pernyataan ini menekankan bahwa pengagungan terhadap *Maulid Nabi* melalui pembacaan shalawat, kajian sirah, dan peneladanan akhlak Rasulullah dapat menjadi sarana untuk menghidupkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan umat. “Menghidupkan agama Islam” dipahami sebagai upaya menumbuhkan kecintaan kepada Nabi, memperkuat keimanan, serta mengamalkan ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari, selama praktik tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat.

5. Ali Bin Abi Thalib

مَنْ عَظَّمَ مَوْلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَخْرُجُ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا بِإِيمَانٍ

Artinya: “Barangsiapa memuliakan (memperingati) kelahiran Nabi SAW, apabila ia pergi meninggalkan dunia, ia pergi dengan membawa iman.”⁴⁰

pernyataan ini menegaskan bahwa memuliakan kelahiran Nabi Muhammad melalui amalan-amalan yang dibenarkan syariat seperti bershalawat, mempelajari sirah, dan meneladani akhlak beliau dapat memperkuat keimanan seseorang hingga akhir hayat, karena praktik tersebut menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah dan mendorong pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

52. ³⁹ Jalaluddin al-Suyuthi, *Husn al-Maqsid fi Amal al-Mawlid* (Kairo: Dar al-Kutub.), hlm.

⁴⁰ “yudihartono, *Maulid Nabi*, Antara Islam dan Tradisi Vol 4 No 1,” t.t.